



Setuju Bus Tak Masuk Kota

■ DPRD DIY Minta Pemda Siapkan Titik Parkir untuk Kurangi Kemacetan

Konsep matang
Namun demikian, penataan haruslah dikonep matang, sehingga kesemrawutan dalam kota tidak lagi terjadi meski bus besar tidak bisa masuk ke dalam kota.

Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono Xsebelumnya mewacanakan pemanfaatan tanah kas desa untuk parkir bus besar. Sehingga, tidak ada bus yang masuk kota dan menambah kemacetan di sejumlah ruas jalan. Wisatawan selanjutnya akan diangkut menggunakan kendaraan kecil

YOGYA, TRIBUN- Kalangan legislatif menyambut baik wacana bus tidak masuk ke kota yang dilontarkan oleh Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X. Menurut anggota DPRD DIY, wacana ini harus diwujudkan dengan pembuatan tempat parkir di luar Kota Yogyakarta.

Di sisi lain, kondisi ini juga akan semakin mengoptimalkan peran kendaraan tradisional. Kalau bisa prioritasnya memang pada kendaraan tradisional agar khas Yogyakarta banget.

kecil atau kendaraan tradisional," jelasnya.

Kendaraan tradisional seperti becak dan andong, kata Chang, memang menjadi salah satu alternatif yang bisa dipergunakan untuk merealisasikan wacana ini. Chang membayangkan jika wisatawan bisa menggunakan lahan parkir di luar kota kemudian berpindah ke moda transportasi lain seperti andong, becak dan juga angkutan kecil akan sangat mengurangi kepadatan dalam kota.

"Di sisi lain, kondisi ini juga akan semakin mengoptimalkan peran kendaraan tradisional. Kalau bisa prioritasnya memang pada kendaraan tradisional agar khas Yogyakarta banget," ulasnya.

menuju ke jantung kota.

Sultan mengatakan memasuki libur sekolah kemacetan terjadi di berbagai titik pusat kota Yogyakarta. Sultan menilai kemacetan disebabkan begitu banyaknya

Di mengatakan, sehist jangka panjang yang bisa dilaksanakan oleh masing-masing pemerintah kabupaten/kota adalah dengan menyediakan parkir luas untuk bus besar. Di antaranya, untuk wilayah sisi timur bisa memanfaatkan tanah kas desa seluas 5 hektare.

"Di depan JEC itu khan ada tanah desa yang bisa dimanfaatkan seluas 5 hektare. Nantinya bisa dimanfaatkan untuk bus besar tersebut," urainya.

Nantinya penumpang atau wisatawan yang memanfaatkan lahan parkir itu kemudian menuju ke kota dengan kendaraan tertentu. Kendaraan ukuran kecil ini bisa mengantarkan wisatawan menuju sejumlah titik wisata di jantung kota tanpa macet.

"Bisa pakai odong-odong tetapi bagus atau kendaraan kecil yang bisa masuk desa supaya tidak semrawut," urainya. (ais)

"Kalau bus diparkir di luar kota justru sangat bagus dan mengurangi kemacetan. Hanya kebijakan ini harus dibarengi dengan kesiapan beragam infrastruktur," kata anggota komisi C DPRD DIY, Chang Wendryanto kepada *Tribun Jogja*, Rabu (19/12).

Politisi PDI Perjuangan ini mengatakan, wacana ini memang membutuhkan kesiapan infrastruktur, utamanya lahan luas untuk menampung bus besar yang mengangkut wisatawan menuju ke kota. Di antaranya, kata dia, ada beberapa tempat yang bisa dipergunakan untuk merealisasikan hal ini.

Di sisi timur, kata dia, lahan di dekat JEC yang digadang-gadang Sultan HB X sebagai salah satu tempat bisa dipergunakan. Untuk sisi selatan, Chang menyebutkan bisa menggunakan lahan eks Sekolah Tinggi Kerjasama (STIEKers).

"Lahan di eks STIEKers itu bisa menampung bus

1.
2.
3.
4.
5.
6. Kota YK

rt
P
S



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005